

PERAN DAN SIMBOL IBU DALAM TEKS FILM *AIR MATA DI UJUNG SAJADAH* KARYA KEY MANGUNSONG: KAJIAN SEMIOLOGI ROLAND BARTHES

Maharani Silfia Nurillah

Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
maharanisilfia.20019@mhs.unesa.ac.id

Ririe Rengganis

Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
ririerengganis@unesa.ac.id

Abstrak

Seorang ibu dalam keluarga memiliki peran yang setara dengan bapak, meskipun sering kali dihadapkan pada tuntutan sosial untuk menjadi sosok sempurna, padahal ibu juga manusia biasa yang sebelumnya adalah anak dari seorang ibu lain. Fenomena tuntutan peran ibu ini masih relevan hingga kini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna denotasi, konotasi, dan mitos yang melahirkan peran ibu, serta macam-macam peran ibu dan simbolnya dalam film *Air Mata Di Ujung Sajadah* karya Key Mangunsong dan secara sosial, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pandangan baru bagi masyarakat mengenai peran seorang ibu yang mana pada fenomena saat ini banyak ditemukan seorang ibu yang telah melahirkan seorang anak namun tidak dapat atau bahkan tidak mau memenuhi perannya sedang seorang ibu angkat yang bahkan tidak memiliki hubungan darah dapat memenuhi tanggung jawab dan peran sebagai seorang ibu dari anaknya. Teori semiologi Roland Barthes dengan pendekatan mimetik digunakan sebagai landasan analisis, dengan sumber data berupa transkrip film dan berita terkait peran ibu di media sosial. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak-catat dan menggunakan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemaknaan denotasi, konotasi, dan mitos dalam transkrip film tersebut menghasilkan empat peran ibu, yaitu (1) peran ibu dalam memenuhi kebutuhan fisiologis anak, (2) peran ibu dalam menjaga psikologis anak, (3) peran ibu sebagai pendidik, dan (4) peran ibu sebagai manajer bijaksana bagi anak dan keluarga. Keempat peran ibu ini juga diidentifikasi dengan simbol-simbol yang terkait dengan kehidupan masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan topik atau teori serupa.

Kata Kunci: Peran ibu, Teks film, Semiologi Roland Barthes

Abstract

*In a family, a mother holds a role equivalent to that of a father, although she is often confronted with societal expectations to embody an idealized image of perfection. In reality, a mother is a human being, once a daughter herself, born to another mother. The phenomenon of societal demands placed on mothers remains relevant today. This study aims to describe the denotative, connotative, and mythological meanings that construct the role of the mother, as well as to explore the various maternal roles and their associated symbols as depicted in the film *Air Mata di Ujung Sajadah* directed by Key Mangunsong. Socially, this research aspires to offer a new perspective on maternal roles, particularly in light of contemporary cases where biological mothers may be unwilling or unable to fulfill their maternal duties, while adoptive mothers—lacking a biological connection—often embrace and embody the maternal role with full responsibility. This study employs Roland Barthes' theory of semiology using a mimetic approach as the analytical framework. The data sources consist of the film transcript and social media content related to maternal roles. Data were collected using the observation and note-taking method and analyzed through a descriptive analytical technique. The findings reveal that the denotative, connotative, and mythological interpretations of the film transcript produce four distinct maternal roles: (1) the role of the mother in fulfilling the child's physiological needs, (2) the role of the mother in safeguarding the child's psychological well-being, (3) the role of the mother as an educator, and (4) the role of the mother as a wise manager for both the child and the family. Each of these roles is also represented through culturally resonant symbols. It is expected that this study can serve as a reference for future researchers with an interest in similar topics or theoretical approaches.*

Keywords: *Mother's Role, Film Text, Roland Barthes' Semiotics*

PENDAHULUAN

Film memiliki kedekatan struktural dengan karya sastra, terutama melalui unsur naratifnya yang diwujudkan dalam bentuk skrip berisi dialog dan latar cerita. Unsur ini menjadi bahan utama dalam pembangunan cerita film dan dapat dianalisis secara mendalam seperti karya sastra. Seperti yang dikemukakan oleh Pratista (2023) dalam bukunya, salah satu unsur pembangun film adalah unsur naratif. Salah satu pendekatan analisis yang relevan adalah teori semiologi Roland Barthes, yang tidak hanya mengungkap makna denotatif dan konotatif dari teks, tetapi juga membongkar dalam teks film. Dalam konteks ini, film *Air Mata di Ujung Sajadah* (AMDUS) karya Key Mangunsong menjadi objek kajian yang dianalisis melalui transkrip film untuk mengungkap peran dan simbol ibu dalam pemaknaan semiologi Roland Barthes.

Film AMDUS menampilkan empat karakter ibu yang merepresentasikan berbagai bentuk perjuangan dalam menjalankan peran keibuan, mulai dari ibu tunggal, ibu baru, ibu angkat, hingga nenek yang ingin memiliki cucu. Setiap karakter menunjukkan dinamika dan konflik personal yang memperlihatkan kompleksitas peran ibu di tengah realitas sosial. Masalah utama dalam film ini terletak pada bagaimana masing-masing tokoh ibu memenuhi perannya dan bagaimana hal tersebut diterima oleh anak mereka. Fenomena ini memiliki relevansi sosial sebagaimana tercermin dalam berbagai berita media, yang memperlihatkan keberhasilan dan kegagalan ibu dalam kehidupan nyata. Namun demikian, kegagalan beberapa individu tidak dapat dijadikan dasar untuk menyamaratakan bahwa semua ibu gagal menjalankan perannya.

Fenomena mengenai tuntutan seorang ibu dalam memenuhi segala perannya ini marak terjadi hingga masa kini hal tersebut dapat dibuktikan dengan banyaknya berita-berita yang beredar di media sosial mengenai seorang ibu yang dihakimi sebab kelalaiannya dalam menjaga anaknya atau seorang ibu yang diapresiasi sebab usahanya dalam memenuhi perannya terhadap anak dan keluarga. Sebagaimana berita yang dikutip dari *kompas.com*, “Tuntut Legalisasi Ganja Medis, Santi: Saya Hanya Ibu yang Perjuangan Hak Kesehatan Anak” dari kutipan berita tersebut dapat dilihat bagaimana usaha seorang ibu dalam menuntut keadilan demi memberikan kebutuhan medis yang dibutuhkan oleh anaknya.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian saat ini, antara lain.

Penelitian dalam bentuk artikel ilmiah oleh Asep Mulyaden (2021) dengan judul “Kajian semiotika Roland Barthes terhadap simbol perempuan dalam Al-Qur’an” hasilnya Penelitian dengan menggunakan teori Barthes terhadap simbol perempuan dalam al-Qur’an dilakukan

melalui analisis terhadap kata *zauj*, *imra’ah*, dan representasi perempuan sebagai ratu, seperti Ratu Bilqis. Simbol *zauj* direpresentasikan oleh pasangan Nabi Adam, yang disebut lima kali dalam al-Qur’an dengan lafaz *zaujuka*. Sementara itu, simbol *imra’ah* muncul dalam tokoh istri Nabi Luth, istri Nabi Ibrahim, istri Fir’aun, istri pembesar Mesir (*Imra’ah al-‘Aziz*) dalam kisah Nabi Yusuf, serta istri Imran.

Penelitian yang relevan selanjutnya dilakukan oleh Frisca Pratiwi Mardinsah dan Tangguh Okta Wibowo (2023) dengan judul artikel “Konstruksi Peran Ibu dalam Video Klip Bertaut”. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Mardinsah dan Tangguh Okta Wibowo Peran ibu digambarkan sebagai sosok yang mengisi kekosongan dalam keluarga anaknya yang tidak utuh, seolah-olah dapat menyatukan kembali keluarga tersebut. Dalam video klip Bertaut, peran ibu ditemukan sebagai pihak yang mengisi kekosongan dalam keluarga akibat ketidakhadiran suami, sehingga dengan adanya ibu, keluarga yang semula tidak utuh bisa kembali terasa lengkap. Oleh karena itu, ibu memegang peran yang sangat penting dalam membentuk kembali keluarga yang utuh.

Penelitian Mardinsah dan Tangguh juga mengungkap adanya perubahan makna terkait Hari Raya Natal, yang kini lebih dikenal sebagai momen konsumerisme dan dikaitkan dengan sosok Sinterklas, yang sebenarnya merupakan karakter ciptaan tim pemasaran Coca-Cola. Selain itu, Hari Raya Natal kini menjadi saat untuk menerima berbagai konflik dalam keluarga. Namun, fenomena ini justru dimanfaatkan sebagai komoditas oleh pembuat film. Melalui penelitian ini, peneliti berharap agar isu-isu sensitif terkait agama tidak diperkuat atau dikomodifikasi melalui produk komunikasi massa.

Penelitian relevan selanjutnya juga dilakukan oleh Millennial Wong dan Daniel Tamburian (2021) berjudul “Analisis Semiotika Representasi Ibu dalam Film *Susah Sinyal*”. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Wong dan Daniel Tamburian dalam film *Susah Sinyal*, tokoh Ellen direpresentasikan sebagai seorang ibu tunggal yang memiliki karakter tegas serta cenderung emosional. Selain itu, Ellen juga digambarkan sebagai perempuan yang mandiri, pekerja keras, memiliki tanggung jawab tinggi terhadap pekerjaannya, serta optimis terhadap kemampuan dirinya. Sebagai ibu tunggal, Ellen menunjukkan kecintaan yang besar terhadap profesinya sebagai pengacara, sehingga ia lebih banyak menghabiskan waktunya di tempat kerja dibandingkan di rumah. Meskipun demikian, Ellen tetap memperlihatkan tanggung jawab atas tindakan yang dilakukan oleh anaknya. Dalam perannya sebagai ibu tunggal, Ellen menunjukkan sikap ketegasan terhadap anaknya dan menerapkan sifat pengontrol dalam menetapkan aturan-aturan yang wajib dipatuhi dengan tujuan agar perilaku anak tetap dapat

dikendalikan. Ketika terjadi konflik antara dirinya dan sang anak, Ellen memilih untuk segera menyelesaikan permasalahan tersebut secara konstruktif. Di sisi lain, kegagalan dalam kehidupan rumah tangganya mengakibatkan trauma, yang disebabkan oleh konflik serta faktor lainnya yang membuat mereka akhirnya berpisah dan memaksanya untuk menjalani peran sebagai orang tua tunggal. Pengalaman ini juga membentuk pandangan Ellen bahwa seluruh laki-laki bersifat negatif.

Penelitian selanjutnya dengan judul “Representasi Peran Ibu Dalam Film Ibu Maafkan aku” yang dilakukan oleh Febriyanti, Dkk. (2019). Hasil dari penelitian tersebut membuktikan bahwa representasi peran ibu dalam film tersebut dapat diidentifikasi melalui tiga level, yaitu: Representasi peran ibu dalam film tersebut terbukti pada Level Realitas yang menunjukkan tanda-tanda secara fisik dari tokoh ibu yang dianalisis, seperti penampilan, lingkungan, dan perilaku tokoh yang dapat diamati secara langsung. Selanjutnya, Level Representasi dibuktikan melalui penggunaan teknik kode yang menekankan fokus pada objek, yang terlihat dari penggunaan kamera, pencahayaan, penyuntingan, musik, suara, dan elemen teknis lainnya. Sementara itu, Level Ideologi dapat dibuktikan melalui adanya pemikiran atau pandangan mengenai peran ibu dalam film, yang disimpulkan dengan adanya penyebutan istilah ibuisme dalam film Ibu Maafkan Aku.

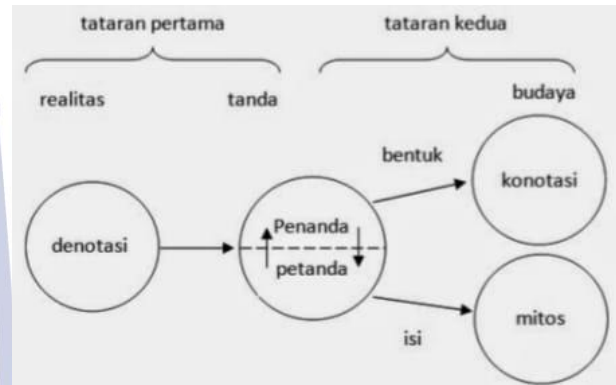
Semiologi Roland Barthes

Semiologi Barthes merupakan suatu pendekatan analitis yang menelaah makna melalui kajian terhadap tanda. Pendekatan ini mengandung pemahaman bahwa suatu objek tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menunjukkan keberadaan suatu sistem tanda yang memiliki struktur, terdiri atas dua komponen utama: penanda (signifier) dan petanda (signified). Penanda merujuk pada bentuk fisik seperti bunyi, gambar, huruf, dan visual, sedangkan petanda merupakan konsep atau makna dari apa yang ditandai. Keduanya memiliki keterkaitan yang bersifat “diada-adakan”, yakni hubungan yang tidak bersifat alamiah antara penanda dan petanda. Metode semiologi Roland Barthes merupakan elaborasi dari pemikiran Ferdinand de Saussure, di mana Barthes tertarik pada kerumitan struktur kalimat yang dapat menentukan makna, meskipun tidak secara eksplisit menekankan bahwa kalimat yang sama dapat menghasilkan makna berbeda tergantung pada konteks situasinya. Sebagai pengembangan pemikiran tersebut, Barthes menyoroti interaksi antara kesepakatan makna dalam teks dan harapan makna dari para penggunanya. Gagasan Barthes yang dikenal sebagai “order of signification” menunjukkan bahwa proses pemaknaan berlangsung dalam dua tahap signifikasi, yakni: tahap

pertama adalah denotasi, ketika penanda dan petanda bersatu membentuk tanda; kemudian tahap kedua adalah konotasi, ketika tanda dari signifikasi pertama bertindak sebagai penanda baru untuk membentuk petanda dan tanda yang berbeda.

Gambar signifikasi dua tahap Roland Barthes

Semiologi dipahami sebagai ilmu tentang bentuk, karena yang dikaji adalah proses penandaan yang terpisah dari isinya (Barthes, 2018:156). Semiologi menunjukkan keterkaitan antara dua istilah: penanda dan petanda.



Hubungan ini mengaitkan objek-objek dari kategori yang berbeda, sehingga bukan bersifat keseragaman, tetapi berupa kesepadanan. Dalam penggunaan bahasa sehari-hari, penanda dianggap mewakili (to express) petanda, tetapi dalam sistem semiologi tidak hanya dua istilah yang relevan, melainkan tiga: penanda, petanda, dan tanda. Tanda merupakan kesatuan asosiatif antara penanda dan petanda.

Makna konotatif terbentuk dari gabungan antara petanda dan unsur-unsur budaya, seperti keyakinan, emosi, kondisi mental, hingga ideologi dalam suatu masyarakat tertentu. Konotasi dan metabahasa mencerminkan hubungan yang saling bertolak belakang, namun penyatuannya dapat menghasilkan tanda ketiga yang secara alami dilengkapi oleh suatu kode, di mana substansinya adalah objek atau citra. Kode dianggap sebagai sistem makna ketiga yang menjadi acuan terhadap tanda-tanda yang ada. Barthes mengidentifikasi lima jenis kode (Kurniawan, 2001:69–70): (1) Kode Hermeneutik, disebut sebagai the voice of truth, berkaitan dengan interpretasi, dugaan, formulasi, hingga analisis. (2) Kode Proairetik, mencakup tindakan naratif dasar, yaitu aksiaksi yang dapat tersusun dalam berbagai sekuens yang mungkin dikenali. (3) Kode Budaya (cultural code), atau suara ilmu, merujuk pada pengetahuan dan institusi keilmuan. (4) Kode Semik, berfungsi sebagai penghubung relasional, berupa konotator dari tokoh, tempat, atau objek dan petanda dari suatu karakter. (5) Kode Simbolik, mengandung tema yang tidak stabil dan terbuka terhadap berbagai sudut pendekatan.

Berdasarkan struktur konseptual tanda tersebut, dapat disimpulkan bahwa makna denotatif menjadi landasan bagi terbentuknya makna konotatif dalam suatu tanda. Oleh karena itu, menurut Barthes, tanda konotatif tidak sekadar merupakan tambahan makna, melainkan mencakup unsur-unsur dari tanda denotatif yang menopangnya. Bagi Barthes dan para pengikut Saussure, denotasi adalah tingkat awal dalam proses signifikasi, sedangkan konotasi berada pada tingkat lanjutan yang kemudian menghasilkan mitos. Sebagai contoh, kata ‘anjing’ pada tahap signifikasi pertama dimaknai sebagai nama suatu hewan, namun pada tahap signifikasi kedua makna tersebut bergeser menjadi makna peyoratif seperti ‘bajingan’, dan akhirnya menciptakan mitos bahwa kata ‘anjing’ digunakan sebagai bentuk makian atau umpatan terhadap individu atau kelompok tertentu.



Gambar kerangka pikir Barthes

Peran Ibu

Makna istilah “peran” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengacu pada keberadaan individu dalam suatu struktur kelompok atau kedudukan sosial yang berlaku di masyarakat. Memiliki peran berarti individu secara sadar menjalankan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan peran yang diembannya. Setiap individu memiliki peran yang melekat dalam aktivitas kesehariannya. Salah satu struktur sosial yang paling dekat dengan kehidupan manusia adalah institusi keluarga.

Keluarga terbentuk melalui ikatan pernikahan yang sah antara seorang laki-laki dan perempuan, menghasilkan hubungan darah serta hubungan sosial yang diwujudkan dalam kehidupan bersama dalam satu tempat tinggal. Struktur keluarga umumnya terdiri dari ayah, ibu, dan anak, yang memiliki peran saling bekerja sama dalam membentuk, mengarahkan, memberikan keteladanan, serta mengawasi perilaku dalam kerangka sosial. Setiap anggota keluarga memiliki peran masing-masing yang memengaruhi tumbuh kembang individu di lingkungan keluarga tersebut. Salah satu peran yang paling sentral dalam keluarga adalah peran ibu, yakni sebutan yang disematkan kepada seorang perempuan yang mengandung dan melahirkan anak, atau kepada perempuan yang membesarkan anak dengan ikatan emosional dan sosial dalam satu sistem keluarga.

Dalam struktur keluarga, ibu dikenal sebagai “madrasah pertama bagi anak-anaknya”. Peran ini mencakup fungsi pendidikan dan pengarahan dalam membentuk perilaku dan karakter anak yang diharapkan. Proses pembentukan karakter anak oleh ibu dimulai sejak usia dini, di mana ibu secara konsisten menanamkan nilai-nilai positif untuk membentuk generasi berkualitas yang berguna bagi masyarakat. Proses ini membutuhkan waktu yang panjang serta usaha berkelanjutan dari ibu untuk menanamkan nilai-nilai karakter sosial dan intelektual. Dalam proses ini, keberadaan ibu sebagai sosok yang membimbing dan mendampingi anak pada masa perkembangan yang krusial atau masa keemasan sangat diperlukan, karena pada tahap ini anak mulai memahami nilai intelektual serta mampu membedakan antara benar dan salah sebagai dasar pembentukan kepribadian yang stabil dan berkelanjutan, yang tentu melalui berbagai tahapan yang kompleks.

Adapun peran ibu dalam lingkup keluarga dapat dirinci sebagai berikut: Ibu sebagai Manajer Keluarga, Pendidik, Psikolog Keluarga, Perawat, Koki, Pelindung, Panutan, Akuntan Keluarga, Motivator, Dokter Keluarga, Perancang Busana, Desainer Interior, Sekretaris, Teknisi Rumah Tangga, Sahabat, Penyelenggara Acara, Pegawai Teladan, Penjaga Kebersihan, Rekan Hidup, dan Pahlawan Keluarga (dosenpsikologi.com, 2017).

Ibu dalam menjalankan fungsi sebagai manajer keluarga, ibu memiliki tanggung jawab utama dalam mengatur berbagai aspek kehidupan rumah tangga. Ibu bertugas mempersatukan seluruh anggota keluarga serta menyelesaikan permasalahan yang muncul. Selain itu, ibu juga menjalankan fungsi sebagai akuntan rumah tangga karena menjadi pihak yang bertanggung jawab terhadap manajemen keuangan keluarga. Sebagai individu pertama yang memperkenalkan anak kepada dunia, ibu memainkan peran penting dalam pendidikan awal anak, memberikan bekal pengetahuan untuk menghadapi kehidupan sosialnya. Oleh karena itu, ibu juga menjadi figur panutan dan teladan bagi anak-anak, karena anak cenderung meniru perilaku yang mereka amati.

Peran ibu dalam konteks lain juga berperan sebagai pemberi pertolongan pertama ketika anak mengalami gangguan kesehatan, baik secara fisik maupun psikologis. Untuk memahami kondisi psikologis anak, ibu perlu menjalin kedekatan emosional, berperan sebagai sahabat maupun rekan. Jika seluruh peran ini dijalankan secara optimal, maka ibu akan menjadi figur pahlawan (superhero) di mata anak-anaknya. Dua puluh peran yang telah dijelaskan tersebut selaras dengan pandangan Gunarsa (1991:31–34) mengenai peran ibu dalam keluarga, yang meliputi: (1) Peran ibu dalam memenuhi kebutuhan fisiologis dan psikologis anak; (2) Peran ibu dalam merawat keluarga dengan penuh kesabaran, kasih

sayang, dan konsistensi; (3) Peran ibu sebagai pendidik yang mampu mengatur dan mengendalikan perilaku anak; (4) Peran ibu sebagai teladan dalam tindakan dan sikap; (5) Peran ibu sebagai manajer rumah tangga yang bijaksana; (6) Peran ibu dalam memberikan rangsangan dan pembelajaran yang relevan.

Berdasarkan kedua pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran ibu dalam keluarga meliputi: (1) Peran ibu dalam memenuhi kebutuhan fisiologis anak; (2) Peran ibu dalam menjaga psikologis anak; (3) Peran ibu sebagai pendidik; (4) Peran ibu sebagai manajer yang bijaksana untuk anak dan keluarga

METODE

Jenis penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif. Cresswell (2016, p.8) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang berlandaskan asumsi yang dibentuk menjadi sebuah kerangka teoretis yang berisi informasi studi tentang masalah penelitian yang membahas makna, dimana makna dianggap lahir dari suatu masalah sosial oleh individu atau kelompok. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah simak-catat dengan pendekatan mimetik. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks transkrip film Air Mata Di Ujung Sajadah karya Key Mangunsong yang tayang pada tahun 2023 dan berita – berita yang ada di media.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Film *Air Mata Di Ujung Sajadah* karya Key Mangunsong ini dianalisis menggunakan teori semiologi Roland Barthes untuk menemukan peran dan simbol ibu dalam teks dengan film terkait. Dalam pembahasan ini pemaknaan denotasi, konotasi, dan mitos menjadi pondasi awal untuk menemukan data-data mana yang memiliki macam – macam peran seorang ibu, kemudian data – data tersebut dimasukkan dalam kerangka pikir teori Semiologi Roland Barthes.

Peran Ibu dalam Memenuhi Kebutuhan Fisiologis Anak

1. AMDUS, 039

Aqilla yang mengalami kontraksi saat menghampiri rumah ibunya setelah memilih meninggalkan rumah dan menikah dengan Arfan sehingga membuat ibunya terkejut sebab anak perempuannya yang lama tidak berkomunikasi kemudian datang dalam keadaan diambang kematian. Ibunya kemudian menelpon ambulan untuk membawa anaknya ke rumah sakit terdekat dan terus berada di dekat anaknya yang tak berdaya sebab merasakan sakit saat para perawat membawa anaknya menuju ruang operasi dengan segera.

Makna denotasi dari teks tersebut adalah seorang ibu yang mengkhawatirkan anaknya tak peduli anaknya sudah dewasa dan akan menjadi seorang ibu juga, maka dari makna denotasi tersebut lahirlah makna konotasi sebagai

seorang ibu, Ibu Halima begitu cemas melihat anaknya yang lama tidak dijumpai datang dengan kondisi menahan sakit dan perut yang besar hingga pingsan, mengikuti anaknya yang terbaring diatas ranjang rumah sakit berjuang antara hidup dan mati. Maka lahirlah mitos bahwa tidak peduli seberapa buruk hubungan seorang anak dengan ibunya, ketika anak diambang kematian seorang ibu akan memastikan anaknya dapat perawatan terbaik sehingga bisa membaik seperti sedia kala.

Penanda (signifier)	Petanda (signified)
1. Rumah sakit 2. Perempuan hamil	1. Seorang perempuan yang diantarkan oleh ibunya ke rumah sakit 2. Seorang perempuan hamil yang lemas terbaring di ranjang rumah sakit yang didorong oleh para perawat
Tanda/PENANDA	PETANDA
Aqilla yang sedang hamil besar kemudian pingsan di depan rumah ibunya kemudian dibawa oleh ibunya ke rumah sakit dengan ambulan	Seorang ibu yang khawatir terhadap anaknya yang lama tidak muncul kemudian pingsan di depan rumah lalu membawanya ke rumah sakit
TANDA	
Seorang ibu akan memastikan keselamatan anaknya tanpa mengenal usia	

2. AMDUS, 059

Pada data tersebut Yumna yang menyadari bahwa Baskara demam memberitahu Arief untuk segera pergi ke klinik terdekat, bermodalkan motor yang ada dan payung, Arief dan Yumna melawan deras hujan untuk membawa anak mereka agar dapat segera mendapat perawatan.

Berdasarkan data tersebut, Yumna yang menyadari kondisi demam pada Baskara segera memberitahu Arief untuk membawanya ke klinik terdekat. Dengan menggunakan motor dan payung sebagai perlindungan, Arief dan Yumna berupaya menembus deras hujan demi memastikan anak mereka memperoleh penanganan medis secepatnya

Penanda (signifier)	Petanda (signified)
1. Seorang laki-laki, perempuan, dan bayi laki-laki 2. Sebuah motor 3. Payung biru di tengah deras hujan	1. Seorang ibu dan bapak yang cemas sebab anak laki-lakinya demam 2. Sepasang orangtua yang menaiki sepeda motor untuk mengantarkan anaknya ke klinik terdekat 3. Seorang ibu yang menggendong anaknya sembari

	memegang payung biru untuk menjaga anaknya supaya tidak terkena hujan
Tanda/PENANDA	PETANDA
Yumna dan Arief yang khawatir sebab Baskara demam kemudian dengan sigap mengantar Baskara dengan menaiki motor sembari memegang payung agar Baskara tidak terkena hujan	Seorang ibu yang cemas sebab anaknya demam dan segera menuju klinik dengan motor walau keadaan sedang hujan dan hanya berbekal sebuah payung untuk melindungi anaknya
TANDA	
Seorang ibu akan selalu memastikan anaknya dalam keadaan yang aman	

3. AMDUS, 118

Aqilla dan Baskara berlatih dengan ditemani Yumna, mereka menyantap es krim di kedai yang tidak jauh dari tempat mereka berlatih. Saat asyik menyantap es krim Aqilla melihat Baskara yang memakan es krim dengan belepotan kemudian mengambil tisu, rupanya Yumna juga melihat hal tersebut dan langsung membersihkan bibir Baskara dengan tangannya sehingga tisu yang diambil oleh Aqilla tidak jadi digunakan. Kemudian Aqilla memberikan tisu tersebut pada Yumna untuk membersihkan tangannya.

Makna denotatif dalam data tersebut menunjukkan bahwa Yumna membersihkan mulut Baskara yang belepotan dengan tangannya, sementara Aqilla yang juga menyadari hal itu memilih untuk terlebih dahulu mengambil tisu. Dari makna denotatif ini, muncul makna konotatif bahwa Yumna, sebagai ibu pengganti, menunjukkan kepekaan naluriyah terhadap kebutuhan Baskara. Meskipun Aqilla adalah ibu kandungnya dan juga memiliki naluri keibuan, intensitas kebersamaan antara Yumna dan Baskara membuat respons Yumna terhadap kondisi anak tersebut lebih cepat. Mitos yang terbentuk dari pemaknaan ini adalah bahwa naluri keibuan tidak semata-mata muncul dari proses melahirkan, melainkan dapat tumbuh melalui pengalaman dan kedekatan emosional.

Penanda (signifier)	Petanda (signified)
1. Dua perempuan dan seorang anak laki-laki memakan es krim	1. Seorang anak laki-laki memakan es krim bersama kedua ibunya
2. Seorang perempuan mengambil tisu	2. Ibu kandung mengambil tisu yang ada di atas meja untuk memberishkan mulut anaknya
3. Seorang perempuan lainnya membersihkan mulut anak laki-laki dengan tangannya	3. Ibu angkat membersihkan mulut anaknya yang belepotan dengan tangannya

Tanda/PENANDA	PETANDA
Baskara menikmati es krim bersama Aqilla dan Yumna, kemudian saat mulut Baskara belepotan oleh es krim, Yumna dengan sigap memberihkannya ketika Aqilla baru saja mengambil tisu untuk melakukan hal yang sama dengan Yumna	Seorang ibu yang memiliki naluri alami untuk memastikan kebersihan anaknya
TANDA	
Seorang ibu selalu memiliki naluri untuk menjaga kebersihan ananya	

Peran Ibu dalam Menjaga Psikologis Anak

1. AMDUS, 063

Arief, Yumna, Eyang Murni, dan Mbok Tun merayakan ulang tahun Baskara yang pertama, dimana pada ulang tahun ini Baskara mulai bisa berjalan. Arief dan Yumna memegang tangan Baskara yang menapakkan langkah pertamanya di halaman rumah mereka, semua bahagia.

Makna denotatif dalam data tersebut menunjukkan bahwa Arief dan Yumna menuntun Baskara belajar berjalan. Dari hal ini muncul makna konotatif bahwa sebagai orangtua, Arief dan Yumna berupaya untuk selalu hadir dalam setiap tahap tumbuh kembang anak semata wayangnya. Yumna, sebagai ibu, merasakan kebanggaan dan haru saat menyaksikan perkembangan anak yang dahulu ia timang kini tumbuh menjadi balita yang bahagia. Mitos yang lahir dari pemaknaan ini adalah bahwa kehadiran dan pendampingan seorang ibu dalam proses tumbuh kembang anak bertujuan membentuk inti memori yang positif, sehingga anak tidak mencari kasih sayang semu dari pihak lain.

Penanda (signifier)	Petanda (signified)
1. Halaman rumah 2. Seorang anak laki-laki bersama seorang perempuan dan seorang laki-laki	1. Sebuah keluarga yang merayakan ulang tahun seorang anak laki-laki di halaman rumah 2. Seorang anak laki-laki yang sedang belajar berjalan dibantu oleh seorang perempuan dan seorang laki-laki
Tanda/PENANDA	PETANDA
Baskara yang berulang tahun kemudian dirayakan secara sederhana bersama Arief, Yumna, Eyang Murni, dan Mbok Tun. Baskara yang mulai bisa berjalan kemudian dibantu oleh Arief dan Yumna untuk	Seorang ibu yang akan selalu berada di sisi anaknya dalam segala pencapaian anaknya

menuruni tangga yang ada di teras rumahnya	
TANDA	
Seorang ibu akan selalu berada di sisi anaknya sehingga menumbuhkan rasa aman dan percaya diri pada seorang anak	

2. AMDUS, 065

Baskara kecil bermain dengan mainannya ditemani oleh Arief dan Yumna.

Makna denotatif dalam data tersebut menunjukkan bahwa Baskara bermain ditemani oleh kedua orangtuanya. Dari hal ini muncul makna konotatif bahwa momen kebersamaan tersebut mencerminkan upaya orangtua, khususnya dalam masa kanak-kanak Baskara, untuk menciptakan kenangan bersama sebelum waktu membawa anak pada fase kedewasaan. Mitos yang lahir dari pemaknaan ini adalah bahwa seorang ibu, sebagai garda terdepan dalam pendekatan emosional dengan anak, akan memastikan anaknya tercukupi secara afeksi agar tidak mencari cinta semu di luar lingkungan keluarga.

Penanda (signifier)	Petanda (signified)
1. Teras rumah 2. Seorang anak-laki-laki bermain di lantai 3. Seorang perempuan dan seorang laki-laki di teras	1. Seorang anak-laki laki yang ditemani oleh seorang perempuan dan seorang laki-laki di teras rumah 2. Seorang anak laki-laki yang bermain di lantai teras rumah ditemani oleh seorang laki-laki dan seorang perempuan 3. Seorang perempuan dan seorang laki-laki yang menjaga seorang anak laki-laki yang sedang bermain di teras rumah
Tanda/PENANDA	PETANDA
Baskara kecil asyik bermain di teras rumahnya sembari ditemani oleh kedua orangtuanya, Arief dan Yumna.	Seorang ibu akan selalu mendampingi anaknya
TANDA	
Seorang ibu akan memastikan anaknya dalam kondisi yang aman dan jauh dari segala ancaman	

3. AMDUS, 073

Baskara yang berulang tahun mendapatkan kejutan dari keluarganya, kemudian setelah meniup lilin Baskara ditanya oleh papanya ingin hadiah apa dari Allah, kemudian Baskara berdo'a pada Allah bahwa ia ingin memiliki mainan LEGO seperti teman-temannya, lalu Arief mengeluarkan sebuah bingkisan kecil dan berkata, kalau LEGO nanti nunggu papa gaji dulu ya,

sekarang ini saja sembari memberikan hadiah kepada Baskara. Baskara menerima hadiah dari papanya dengan hati yang gembira kemudian bertanya pada Eyang Murni mana hadiah untuk dirinya, kemudian Eyang memberikan kado berupa pesawat kayu. Lalu, Arief menyuruh Baskara untuk menyimpan terlebih dahulu kadonya karena akan berangkat sekolah.

Makna denotatif dalam data tersebut menunjukkan bahwa Arief, Yumna, Eyang Murni, dan Mbok Tun merayakan ulang tahun Baskara. Dari makna ini lahir makna konotatif bahwa Yumna, sebagai ibu, berupaya memenuhi kebahagiaan anaknya sebagai wujud kasih sayang dan kepeduliannya. Perayaan ulang tahun tidak harus megah, tetapi cukup dilakukan secara sederhana untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan perasaan dicintai pada anak. Mitos yang lahir dari pemaknaan ini adalah bahwa seorang ibu merupakan garda terdepan dalam menjaga kondisi psikologis anak, salah satunya melalui perayaan ulang tahun yang bertujuan memberikan rasa aman, percaya diri, dan perasaan dikasihi oleh lingkungan terdekatnya.

Penanda (signifier)	Petanda (signified)
1. Sebuah keluarga merayakan ulang tahun seorang anak laki-laki yang menginjak usia tujuh tahun 2. Seorang anak laki-laki meniup lilin yang ada di atas kue 3. Seorang perempuan mendoa'akan seorang anak laki-laki 4. Seorang laki-laki memberikan hadiah pada anak laki-laki	1. Sebuah keluarga merayakan ulang tahun seorang anak laki-laki yang menginjak usia tujuh tahun 2. Seorang anak laki-laki meniup lilin yang ada di atas kue 3. Seorang perempuan mendoa'kan kebaikan pada seorang anak laki-laki yang berulang tahun 4. Seorang laki-laki memberi hadiah pada seorang anak laki-laki yang berulang tahun
Tanda/PENANDA	PETANDA
Ketika ulang tahun Baskara yang ke tujuh, seluruh anggota keluarga merayakan ulang tahun tersebut dengan sebuah kue sebelum Baskara berangkat ke sekolah. Setelah Baskara meniup lilin yang ada di atas kue, Yumna memberikan harapan dan do'a baik pada anaknya kemudian Arief memberikan hadiah kepada Baskara.	Seorang ibu mampu menumbuhkan rasa percaya diri anak melalui sebuah do'a baik yang dicurahkan untuk anaknya
TANDA	

seorang ibu mampu menumbuhkan rasa percaya melalui do'a dan harapan yang diberikan pada anaknya

Peran Ibu Sebagai Pendidik

1. AMDUS, 010

Aqilla terkejut saat ibunya memanggil dan menyalakan lampu. Ibunya menanyakan alasan Aqilla pulang larut, dan Aqilla berdalih sibuk di studio belajar karena tugas. Namun, saat ibunya menyinggung gelang konser di tangan Aqilla, ia akhirnya mengaku baru pulang dari konser. Ibunya yang marah memotong penjelasan dan mempertanyakan kebohongan Aqilla. Aqilla mengaku takut tak diizinkan pergi jika jujur. Ibunya lalu bertanya siapa yang mengantar Aqilla tiap malam hingga hanya sampai pos satpam, menduga itulah alasan Aqilla menolak supir. Terpojok, Aqilla menyebut nama Arfan. Ibunya lalu menggambarkan sosok Arfan secara rinci, membuat Aqilla terkejut dan menuduh ibunya memata-matainya.

Makna denotatif dari data menunjukkan seorang ibu memarahi anaknya karena pulang larut malam dan berbohong. Pemaknaan ini membentuk makna konotatif bahwa Ibu Halima, sebagai orangtua tunggal, menasihati Aqilla atas tindakannya tersebut, termasuk karena diantar oleh seorang laki-laki yang tidak berani mendekat hingga ke rumah. Dari pemaknaan denotatif dan konotatif ini, lahir mitos bahwa orangtua, khususnya ibu tunggal, akan berupaya melindungi anak perempuannya dari pergaulan bebas melalui teguran dan nasihat sebagai bentuk pendidikan dan pengawasan.

Penanda (signifier)	Petanda (signified)
1. Ruang tamu 2. Dua orang perempuan	1. Sebuah ruang tamu yang gelap gulita kemudian lampu tiba-tiba menyala 2. Seorang perempuan yang masuk ke dalam rumah secara diam-diam dipergoki oleh perempuan yang menyalakan lampu
Tanda/PENANDA	PETANDA
Aqilla pulang larut malam sehingga masuk rumah secara diam-diam, awalnya lampu ruang tamu dalam keadaan mati namun ketika beberapa langkah Aqilla masuk lampu ruang tamu tersebut kemudian menyala dan ternyata ibu Aqilla, Ibu Halima menunggu Aqilla pulang sembari memergoki Aqilla. Ibu Halima kemudian menceramahi Aqilla.	Seorang ibu yang menyayangi anaknya tidak akan pernah berhenti menceramahi anaknya agar tidak salah langkah

TANDA

Seorang ibu akan terus menunjukkan jalan yang terbaik demi masa depan yang cerah untuk anaknya

2. AMDUS, 063

Eyang Murni sebagai ibu dari Arief hanya tersenyum melihat kebahagiaan keluarga kecil anaknya tanpa langsung terlibat di dalamnya. Keputusan Eyang Murni untuk tidak turut membantu menuntun Baskara yang baru belajar berjalan adalah untuk memberikan ruang kepada anaknya untuk bisa bertanggung jawab atas diri dan keluarganya.

Makna denotatif dalam data menunjukkan seorang ibu tersenyum melihat keluarga kecil anaknya. Makna konotatifnya mengarah pada sosok Eyang Murni, ibu Arief, yang meskipun membesarkan anaknya tanpa suami, mampu mendidik Arief menjadi pria dewasa dan bertanggung jawab, tercermin dari sikapnya yang tidak ikut campur saat Arief dan Yumna melatih anak mereka berjalan. Dari pemaknaan denotatif dan konotatif ini, lahir mitos bahwa seorang ibu akan terus memberikan pendidikan yang baik kepada anaknya, tanpa memandang usia atau kondisi.

Penanda (signifier)	Petanda (signified)
1. Seorang perempuan memandang seorang laki-laki dan perempuan laki 2. Seorang perempuan dan laki-laki bersama seorang anak laki-laki	1. Seorang perempuan memandang seorang laki-laki dan perempuan bersama seorang anak laki-laki 2. Seorang perempuan dan laki-laki menjaga seorang anak laki-laki yang sedang belajar berjalan
Tanda/PENANDA	PETANDA
Yumna dan Arief siap siaga di sisi Baskara yang sedang belajar berjalan. Sebagai orangtua dari Arief, Eyang Murni hanya memandang pemandangan tersebut dari kejauhan sebab tidak ingin ikut campur terlalu dalam pada rumah tangga anaknya	Seorang ibu selalu mampu mengambil keputusan bijak yang kebaikan anaknya
TANDA	
Seorang ibu selalu mampu memberikan pendidikan yang terbaik untuk anaknya tanpa mengenal usia	

3. AMDUS, 073

Baskara yang berulang tahun mendapatkan kejutan dari keluarganya, kemudian setelah meniup lilin Baskara ditanya oleh papanya ingin hadiah apa dari Allah, kemudian Baskara berdo'a pada Allah bahwa ia ingin memiliki mainan LEGO seperti teman-temannya, lalu Arief mengeluarkan sebuah bingkisan kecil dan berkata, kalau LEGO nanti nunggu papa gaji dulu ya,

sekarang ini saja sembari memberikan hadiah kepada Baskara. Baskara menerima hadiah dari papanya dengan hati yang gembira kemudian bertanya pada Eyang Murni mana hadiah untuk dirinya, kemudian Eyang memberikan kado berupa pesawat kayu. Lalu, Arief menyuruh Baskara untuk menyimpan terlebih dahulu kadonya karena akan berangkat sekolah.

Makna denotatif dari data menunjukkan bahwa seorang ibu memberikan pendidikan yang baik hingga anaknya mampu menghargai dan berterima kasih atas pemberian sekecil apa pun. Makna konotatifnya tercermin pada sosok Yumna yang dianggap berhasil mendidik anaknya, karena setelah menerima hadiah dari ayahnya, Baskara langsung mengucapkan terima kasih. Dari pemaknaan denotatif dan konotatif ini, lahir mitos bahwa ibu merupakan garda terdepan dalam pendidikan anak; jika seorang anak dididik dengan baik oleh ibunya, maka ia akan tumbuh menjadi pribadi yang beradab dan menghargai sesama.

Penanda (signifier)	Petanda (signified)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Seorang anak laki-laki memakai seragam merah putih 2. Seorang laki-laki memberi hadiah untuk seorang anak laki-laki 3. Seorang perempuan memberi hadiah pada anak seorang laki-laki 4. Seorang perempuan mengingatkan seorang laki-laki 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seorang anak laki-laki yang siap untuk berangkat sekolah mendapatkan kejutan ulang tahun ke-7 dari keluarganya 2. Seorang bapak memberikan hadiah kepada anak laki-lakinya 3. Seorang nenek memberikan hadiah kepada cucunya 4. Seorang ibu angkat mengingatkan anak laki-lakinya untuk mengucapkan terima kasih setelah diberi hadiah
Tanda/PENANDA	PETANDA
Baskara yang hendak berangkat sekolah kemudian mendapat kejutan dari keluarganya. Selain ada kue dan lilin, Baskara juga mendapatkan hadiah dari papa dan neneknya. Karena terlalu gembira Baskara sampai lupa mengucapkan terima kasih pada neneknya kemudian diingatkan oleh mamanya, Yumna.	Seorang ibu tidak akan segan untuk mengingatkan anaknya bila melakukan sebuah kesalahan
TANDA	

Seorang ibu akan selalu menjadi seorang guru bagi anaknya

Peran Ibu Sebagai Manager yang Bijaksana

1. AMDUS,

Yumna sedang mencuci piring dengan Arief, kemudian sembari mengeringkan piring yang telah di cuci oleh Yumna Arief bertanya-tanya pada diri sendiri namun megucapkannya sehingga dapat di dengar oleh Yumna, apakah mereka telah mengambil satu-satunya kebahagiaan yang tersisa milik Aqilla. Yumna tetap menyelesaikan cucian piringnya tanpa mengonmentari perkataan Arief, kemudian setelah selesai, sebelum meninggalkan dapur Yumna berkata dengan membelakangi Arief untuk membawa Aqilla kerumah. Yumna meneteskan air mata tanpa Arief mengetahuinya.

Makna denotatif dalam data menunjukkan bahwa Yumna menyuruh Arief membawa Aqilla ke rumah mereka untuk bertemu Baskara. Makna konotatifnya adalah Yumna menguatkan hatinya meskipun takut kehilangan Baskara karena kedatangan ibu biologis Baskara, serta kemungkinan Baskara memilih ibu biologisnya. Dengan ketegaran meski disertai air mata, Yumna memutuskan untuk menerima kedatangan Aqilla. Dari pemaknaan ini, lahir mitos bahwa seorang ibu harus mampu mengambil keputusan bijaksana demi masa depan anaknya.

Penanda (signifier)	Petanda (signified)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapur 2. Seorang perempuan dan laki-laki mencuci piring 3. Seorang perempuan meninggalkan dapur 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Di dapur rumah seorang laki-laki dan perempuan berbincang sembari mencuci piring 2. Seorang perempuan dan laki-laki mendiskusikan masa depan anaknya 3. Seorang perempuan yang bersedih meninggalkan dapur dan seorang laki-laki
Tanda/PENANDA	PETANDA
Kejadian saat Aqilla mendatangi kantor Arief masih menjadi perbincangan hangat oleh keduanya, Arief semakin memikirkan bagaimana posisi Aqilla sebagai ibu kandung dari anaknya Baskara namun Yumna hanya terdiam kemudian setelah selesai mencuci piring Yumna berpesan pada Arief untuk	Seorang ibu selalu dapat mengambil keputusan yang bijak demi masa depan anaknya

membawa Aqilla datang ke rumah mereka	
TANDA	
Seorang ibu dapat memahami keinginan yang diharapkan oleh anaknya	

2. AMDUS, 127

Yumna dan Eyang Murni sedang menyiapkan makan malam sekaligus Baskara harus makan terlebih dahulu sebelum minum obat. Eyang Murni meyakinkan Yumna dengan keputusannya yang membiarkan Aqilla untuk ikut makan bersama mereka. Yumna mengingatkan Eyang Murni untuk tetap menjaga hatinya dari niat yang tidak baik, Yumna juga takut bila ia menghalangi usaha Aqilla sekarang akan diketahui oleh Baskara suatu saat nanti dan akan membuat Baskara membencinya sebab sudah berusaha memisahkan Baskara dari ibu kandungnya.

Makna denotatif dalam data menunjukkan bahwa Yumna menyiapkan makan malam untuk keluarganya. Makna konotatifnya adalah bahwa sebagai ibu dan jantung rumah tangga, Yumna memiliki tanggung jawab memastikan seluruh anggota keluarga terpenuhi kebutuhan makan agar dapat beraktivitas dan beristirahat dengan baik. Dari pemaknaan ini, lahir mitos bahwa seorang ibu memegang peran penting tidak hanya terhadap anaknya, tetapi juga seluruh anggota keluarga.

Penanda (signifier)	Petanda (signified)
1. Ruang makan 2. Dua perempuan	1. Seorang perempuan membantu perempuan lainnya untuk menata meja makan yang akan digunakan untuk makan 2. Seorang perempuan yang meragukan keputusan perempuan lainnya dan mencoba meyakinkan perempuan tersebut dengan keputusannya
Tanda/PENANDA	PETANDA
Aqilla yang datang lagi untuk bertemu Baskara akhirnya diajak makan malam bersama oleh Yumna di rumah mereka. Saat menyiapkan makan malam Eyang Murni meyakinkan Yumna dengan keputusannya yang memberikan ruang kepada Aqilla dan Baskara untuk saling mengenal satu sama	Seorang ibu berusaha memberikan keputusan yang terbaik untuk anaknya

lain. Sebab, sebagai sesama ibu Yumna sangat mengerti bagaimana rasanya bila seorang ibu dijauhkan dari anaknya	
TANDA	
Seorang ibu selalu mampu memberikan keputusan yang bijaksana	

3. AMDUS, 148

Eyang Murni memberi saran kepada Aqilla sekaligus untuk Arief dan Yumna, bahwa mereka harus segera mengambil keputusan mengenai masa depan Baskara, Aqilla hanya pasrah dengan mengatakan bahwa keputusan bukan ditanggannya melainkan di tangan Arief dan Yumna. Aqilla juga membagikan penderitaannya sebab dibohongi oleh ibunya bertahun-tahun, sama halnya dengan Eyang Murni yang dibohongi oleh anaknya demi kebahagiaannya menimang cucu. Keduanya menangis, sebab keduanya sama sama menyayangi anak mereka dengan cara yang berbeda.

Makna denotatif dalam data menunjukkan bahwa Eyang Murni, ibu Arief, memberikan nasihat kepada Aqilla mengenai masa depan Baskara. Makna konotatifnya adalah Eyang Murni berharap Aqilla, Arief, dan Yumna dapat mengambil keputusan bijaksana demi masa depan Baskara yang masih panjang, serta agar Aqilla memahami maksud ucapannya sebagai sesama yang pernah dikhianati oleh kerabat dekat. Dari pemaknaan ini, lahir mitos bahwa seorang ibu harus selalu mampu mengambil keputusan bijaksana meskipun hasilnya tidak menguntungkan bagi dirinya sendiri.

Penanda (signifier)	Petanda (signified)
1. Halaman rumah 2. Dua perempuan	1. Seorang perempuan muncul di halaman rumah seseorang 2. Seorang perempuan yang duduk di teras mengajak perempuan yang muncul di depan rumah untuk minum the dan berbincang
Tanda/PENANDA	PETANDA
Aqilla sebagai ibu kandung dari Baskara dan Eyang Murni sebagai ibu kandung dari Arief memang tidak bisa sepenuhnya mengerti apa yang Aqilla alami demi bisa bertemu Baskara seperti saat ini. Namun, sebagai seorang yang dituakan juga	Seorang ibu berusaha untuk memberikan keputusan yang bijak demi masa depan cucunya

sebagai seorang ibu Eyang Murni hanya berharap Aqilla dan juga anak-anaknya bisa segera mengambil keputusan yang terbaik untuk Baskara	
TANDA	
Seorang ibu selalu mampu menghadapi masalah dengan tenang dan tetap memberikan keputusan yang rasional	

Simbol Peran Ibu dalam Teks Film Air Mata Di Ujung Sajadah karya Key Mangunsong

Berdasarkan tabel pengklasifikasian berikut dengan data fenomena yang telah ditemukan, maka dari pemaknaan teks film AMDUS dengan teori semiologi Roland Barthes dapat ditemukan bahwa dari tiga puluh satu data yang telah dianalisis lahir lima simbol peran ibu sebagai berikut, (1) ibu memastikan keamanan, kebersihan, dan keselamatan anak, (2) ibu memastikan perut anak terisi, (3) ibu menumbuhkan rasa aman, nyaman, dan percaya pada anak, (4) ibu memprioritaskan kebahagiaan anak di atas segalanya, (5) ibu memberikan pendidikan terbaik untuk anak, dan (6) ibu menjadi sosok yang bijaksana untuk anak

No	Simbol Peran Ibu	Data Fenomena
1	ibu memastikan keamanan, kebersihan, dan keselamatan anak: AMDUS 039, AMDUS 059, AMDUS 118, AMDUS 137, AMDUS 143, dan AMDUS 153	1. Kejagung Tetapkan Ibu Roland Tannur Tersangka Suap Hakim "Setelah dilakukan pemeriksaan sebagai saksi terhadap penyidik telah menemukan bukti yang cukup terkait tindak pidana yaitu suap dan gratifikasi yang dilakukan oleh MW sehingga penyidik meningkatkan status MW dari status semula saksi menjadi tersangka," Dirdik Jampidsus Kejaksaan Agung (Kejagung) Abdul Qohar di Kejagung, Senin (4/11). https://www.cnnindonesia.com/nasional/20241104181719-12-1162953/kejagung-tetapkan-ibu-ronald-tannur-tersangka-suap-hakim
2	ibu memastikan perut anak terisi: AMDUS 142	1. Viral, Video Ibu-Ibu Panjat Tali Kapal ala Prajurit, Mariama: Namanya Cari Uang demi Anak "Sering kali saya manjat begitu. Yah, berani, kalau jatuh sudah risikonya pak, namanya cari uang, demi anak. Saya menjual begini sudah empat tahun," tuturnya. https://makassar.kompas.com/read/2025/03/25/140620978/viral-video-ibu-ibu-panjat-tali-kapal-ala-prajurit-mariama-namanya-cari?page=all#page2

3	Ibu menumbuhkan rasa aman, nyaman, dan percaya pada anak: AMDUS 063, AMDUS 065, AMDUS 073, AMDUS 096, dan AMDUS 111	1. Carissa Putri Bicara Peran Ringan Ibu dalam Mendidik Anak "paling ringan peran ibu adalah mengapresiasi anak-anaknya. Baik dalam suka dan duka," kata Carissa saat menjadi pembicara di choco Pie Fan Gathering, Hotel Royal Padjajaran, Bogor, Jawa Barat, baru-baru ini. https://www.kompas.com/hype/read/2019/12/23/074122366/carissa-putri-bicara-peran-ringan-ibu-dalam-mendidik-anak
4	Ibu memprioritaskan kebahagiaan anak di atas segalanya: AMDUS 096, AMDUS 125, AMDUS 127, AMDUS 130, AMDUS 138, AMDUS 146, AMDUS 190, dan AMDUS 196	1. Ria Ricis Bongkar Pengeluaran Moana, Jumlahnya Bikin Melongo Jumlah pengeluaran Moana bikin melongo. Rupanya dalam sehari, putri Ria Ricis ini mengeluarkan total lebih dari satu juta rupiah untuk makan di luar, bermain di Timezone, hingga jajan di supermarket. https://www.insertlive.com/hot-gossip/20250131153346-7-357101/ria-ricis-bongkar-total-pengeluaran-moana-dalam-sehari-jumlahnya-bikin-melongo
5	Ibu memberikan pendidikan terbaik untuk anak: AMDUS 010, AMDUS 063, dan AMDUS 073	1. Nia Ramadhani Selalu Ingatkan Anak-Anak Kesederhanaan "Alhamdulillah aku ke anak-anak aku selalu cerita soal masa lalu. Jadi aku selalu bilang, ingetin ke mereka semua yang mereka punya ini adalah titipan dari Yang Di Atas, jadi nggak ada yang bisa disombongin sama mereka, karena itu bagian dari titipan," tuturnya. https://hot.detik.com/celeb/d-7883382/nia-ramadhani-selalu-ingatkan-anak-anak-kesederhanaan

SIMPULAN

1. Penelitian ini mencakup makna denotasi, konotasi, dan mitos dari data transkrip film *Air Mata Di Ujung Sajadah* karya Key Mangunsong yang kemudian didapatkan tiga puluh satu data yang merujuk pada empat peran ibu, (1) peran ibu memenuhi kebutuhan fisiologis anak, (2) peran ibu dalam menjaga psikologis anak, (3) peran ibu sebagai pendidik anak, (4) peran ibu sebagai manager bijaksana untuk anak dan keluarga. Peran tersebut erat kaitannya dengan dua karakter utama yaitu Yumna sebagai ibu angkat Baskara dan Aqilla sebagai ibu biologis Baskara. Kemudian juga karakter Ibu Halima sebagai ibu tunggal Aqilla dan Eyang Murni sebagai ibu tunggal Arief, papa angkat Baskara.

2. Penelitian ini mencakup pengklasifikasian empat peran ibu dari tiga puluh satu adegan yang memiliki makna denotasi, konotasi, dan mitos yang sesuai dengan rujukan, empat pengklasifikasian tersebut. Adegan 039, 059, 118, 137, 142, 143, 153, dan 157 yang menunjukkan peran ibu dalam memenuhi kebutuhan fisiologis anak. Adegan 063, 065, 073, 096, 111, 116, 125, 126, 127, 130, 131, 138, 146, 190, dan 196 yang memaparkan peran ibu dalam menjaga psikologis anak. Adegan 010, 063, 073, dan 114 yang menjelaskan peran ibu sebagai seorang pendidik. Kemudian adegan 109, 127, dan 148 yang menunjukkan peran ibu sebagai manager yang bijaksana untuk anak dan keluarga.

3. Simbol peran ibu yang terdapat pada penelitian ini tidak berfokus pada satu karakter saja. Melalui film ini terdapat dua kondisi seorang ibu. Peran seorang ibu yang muncul dalam penelitian ini pertama ada dalam karakter seorang ibu kandung atau ibu biologis, dimana faktanya ikatan seorang anak dengan ibunya adalah suatu hal yang tidak dapat dipisahkan walaupun pada kehidupan masyarakat masih dapat dijumpai seorang ibu biologis yang tidak sesuai dengan simbol ibu yang ditemukan pada penelitian ini. Selanjutnya karakter seorang ibu angkat, didukung dengan kondisi tidak bisa memiliki keturunannya sendiri, pada karakter ibu angkat ini dapat membuktikan bahwa tidak perlu melahirkan seorang anak untuk menjadi seorang ibu yang dengan tulus memenuhi perannya terhadap anak dan keluarga.

DAFTAR RUJUKAN

- Afani, Annisa. (2024). *Alasan Marshanda Enggan Naik Banding Hak Asuh Anak, Tak Mau Umbar Aib Ben Kasyafani demi Sienna*. <https://www.haibunda.com/moms-life/20241011092534-76-350186/alasan-marshanda-enggan-naik-banding-hak-asuh-anak-tak-mau-umbar-aib-ben-kasyafani-demi-sienna>. Diakses pada 20 Juli 2025.
- Bartes, Roland. (2018). *Mitologi Roland Barthes*. Kreasi Wacana: Bantul.
- Barthes, Roland. (2021). *Petualangan Semiotologi Roland Barthes*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Cresswell, Cheryl N. Poth. (2016). *Qualitative Inquiry and Research Design: Fourth Edition*. https://www.google.co.id/books/edition/Qualitative_Inquiry_and_Research_Design/bOLFDQAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=Creswell,+John+W,+Research+Design:+qualitative.methods+approaches,SAGE+Publications&printsec=frontcover. Diakses pada 20 Juli 2025.
- Faruk. (2014). *Metode Penelitian Sastra: Sebuah Penjelajahan Awal*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Febriyanti, Dkk. (2020). *Representasi Peran Ibu dalam Film Ibu Maafkan Aku*. ProTVF, 3(1), 105-122. <https://jurnal.unpad.ac.id/protvf/article/view/24193>. Diakses pada 20 Juli 2025.
- Gunarsah, Singgih D. (1991). *Psikologi Praktis: Anak, Remaja, dan Keluarga*, 31-43. https://www.google.co.id/books/edition/Psikologi_praktis/fe1ELNdtTowC?hl=en&gbpv=1&dq=gunarsah+peran+ibu&pg=PA35&printsec=frontcover. Diakses pada 20 Juli 2025.
- Jurnalis CNN Indonesia. (2024). *Kejagung Tetapkan Ibu Roland Tannur Tersangka Suap Hakim*. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20241104181719-12-1162953/kejagung-tetapkan-ibu-ronald-tannur-tersangka-suap-hakim>. Diakses pada 20 Juli 2025.
- Jurnalis CNN Indonesia. (2024). *Sophie Turner: Jadi Ibu Tunggal itu Perjuangan Berat*. <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20240930164252-234-1150024/sophie-turner-jadi-ibu-tunggal-itu-perjuangan-berat>. Diakses pada 20 Juli 2025.
- Kurniawan. (2001). *Semiotologi Roland Barthes*. Yayasan Indonesia Tera: Magelang.
- Lubis, dan Hotni Sari Harahap. (2021). *Peranan Ibu Sebagai Sekolah Pertama Bagi Anak*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(1), 6-13. https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=9nS4oeIAAAAJ&citation_for_view=9nS4oeIAAAAJ:YFjvs_pBGBYC. Diakses pada 20 Juli 2025.
- Mardinsah, dan Tangguh Okta Wibowo. (2023). *Konstruksi Peran Ibu dalam Video Klip Bertaut Nadin Amizah*. KALBISIANA: Jurnal Sains Bisnis, dan Teknologi, 9(1). <http://ojs.kalbis.ac.id/index.php/kalbisiana/article/view/757>. Diakses pada 21 Maret 2024.
- Mulyana, Kurniawan Eka. (2022). *Tuntut Legalisasi Ganja Medis, Santi: Saya Hanya Ibu yang Perjuangan Hak Kesehatan Anak*. <https://www.kompas.tv/nasional/303440/tuntut-legalisasi-ganja-medis-santi-saya-hanya-ibu-yang-perjuangan-hak-kesehatan-anak?page=all>. Diakses pada 20 Juli 2025.
- Noth, Winfried. (2006). *Semiotik*. Airlangga University Press: Surabaya.
- Pratista, Himawan. (2023). *Memahami Film: Edisi 2*. Montase Press: Yogyakarta.
- Pungki. (2025). *Nia Ramadhani Berbagi Cara Didik Anak Tetap Sederhana Meski Hidup Bergelimang Harta*. <https://indopop.id/nia-ramadhani-berbagi-cara-didik-anak-tetap-sederhana-meski-hidup-bergelimang-harta>. Diakses pada 20 Juli 2025.
- Rifaldi, dan Sari Haridyanto. (2025). *Viral, Video Ibu-Ibu Panjat Tali Kapal ala Prajurit, Mariama:*

Namanya Cari Uang demi Anak.
<https://makassar.kompas.com/read/2025/03/25/140620978/viral-video-ibu-ibu-panjat-tali-kapal-ala-prajurit-mariama-namanya-cari?page=all#page2>. Diakses pada 20 Juli 2025.

Setiawan, dan Baharudin Al Farisi. (2019). *Carissa Putri Bicara Peran Ringan Ibu dalam Mendidik Anak*.
<https://www.kompas.com/hype/read/2019/12/23/074122366/carissa-putri-bicara-peran-ringan-ibu-dalam-mendidik-anak>. Diakses pada 20 Juli 2025.

Swastika, Arundati. (2025). *Ria Ricis Bongkar Pengeluaran Moana dalam Sehari, Jumlahnya Bikin Menlongo*.
<https://www.insertlive.com/hot-gossip/20250131153346-7-357101/ria-ricis-bongkar-total-pengeluaran-moana-dalam-sehari-jumlahnya-bikin-melongo>. Diakses pada 20 Juli 2025.

Wong, dan Daniel Tamburian. (2021). *Analisis Semiotika Representasi Ibu Tunggal Dalam Film Susah Sinyal*. KONEKSI, 5(2), 229-236.
<https://doi.org/10.24912/kn.v5i2.10253>. Diakses pada 20 Juli 2025.

Zahrok, dan Ni Wayan Suarmini. (2018). *Prosiding SEMATEKSOS 3 "Strategi Pembangunan Nasional Menghadapi Revolusi Industri 4.0: Peranan Perempuan Dalam Keluarga*, 61-65.
<http://iptek.its.ac.id/index.php/jps/article/view/4422>. Diakses pada 20 Juli 2025.

